

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO*, DAN *QUICK RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021****Ardiansyah<sup>1</sup>, Nur Azizah Anabas<sup>2</sup>**Universitas Muhammadiyah Pontianak<sup>1,2</sup><sup>1</sup>[ardiansyah16gv@gmail.com](mailto:ardiansyah16gv@gmail.com)<sup>2</sup>[nurazizahanabas528@gmail.com](mailto:nurazizahanabas528@gmail.com)**Informasi artikel**

Diterima :

26 Juni 2023

Direvisi :

27 Juni 2023

Disetujui :

27 Juni 2023

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of the Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio on profit growth in sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The type of research used is associative research. The population used in this study amounted to 54 companies and the sampling technique used in this study was purposive sampling technique. Based on predetermined sample selection criteria, a total sample of 45 companies was obtained. Data analysis using multiple linear regression analysis.*

*Simultaneous test results using the F test is  $0.410 > 0.05$ . These results indicate that the three independent variables namely Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio together do not have a significant effect on profit growth. Whereas the partial test using the t test shows that the Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio do not have a significant effect on profit growth as evidenced by the t-count Current Ratio of  $0.670 < \text{the } t\text{-table value of } 2.022$ , the t-value of Cash Ratio is  $-1.546 < t \text{ table value of } 2.022$ , and the t value of Quick Ratio is  $-0.077 < t \text{ table value of } 2.022$ . The results of the coefficient of determination obtained R Square of 0.072, indicating that the influence of the variables Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio is 7.2% while the remaining 92.8% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords :** *Current ratio; Cash ratio; Quick ratio; Profite growth.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dibidang ekonomi yang semakin meningkat, menuntut setiap perusahaan untuk menciptakan daya saingnya secara efektif dan efisien agar perusahaan tersebut bisa lebih maju dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini perusahaan harus bisa memasuki pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pada pasar tersebut sebuah perusahaan akan mendapatkan pendanaan yang tidak terbatas untuk meningkatkan kapasitas usaha serta mempercepat pertumbuhan perusahaan.

Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI salah satunya adalah sektor pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena sumber daya energi yang dihasilkan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut membuat para investor sangat meminati sektor pertambangan. Sebelum melakukan pendanaan disebuah perusahaan, investor harus melakukan analisa laporan keuangan terhadap pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan agar dapat melihat kinerja perusahaan tersebut dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Perusahaan Sektor Pertambangan

Menurut pasal 1 angka (1) Undang Undang Minerba, pertambangan adalah “sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang”.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam yang menghasilkan berbagai macam sumber daya energi seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, nikel, tembaga, emas dan lainnya. Hal tersebut menjadikan perusahaan pertambangan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

### B. Pengertian Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio.

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2014:152) : Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan totalaset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah aset dan kas lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset kas atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Utang lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang

yang lancar. Yang termasuk kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya utang lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika utang lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu standar rasio rata-rata industri sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

## 2. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2014:156) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar di muka (*prepaid expense*) atau beban yang ditangguhkan (*deferred expense*). Beberapa perusahaan menggunakan istilah “kas dan setara kas” dalam melaporkan kas-nya.

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari). Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Contoh setara kas adalah sertifikat deposito yang diterbitkan bank, surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik (*commercial paper*), surat utang yang diterbitkan perusahaan, pemerintah atau negara, investasi dalam dana pasar uang. Standar rasio industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%.

### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017:60) “Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid”.

Menurut Kasmir (2018:136) Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio cepat merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayangi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia setelah dikurangi dengan persediaan.

Standar rasio industri untuk quick ratio adalah 150% atau 1,5 kali. Jika rasio perusahaan berada diatas rata-rata nilai standar rasio industri maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga serta penagihan piutang.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata nilai standar rasio industri artinya perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar namun hal tersebut akan menambah kerugian bagi perusahaan.

### C. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2020:310) “Rasio pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Sehingga banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan pertumbuhan laba yang terdapat pada laporan keuangan dibandingkan dengan ukuran lainnya. Pertumbuhan laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.

Analisis terhadap pertumbuhan laba penting dilakukan oleh perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan selama periode tertentu. Perusahaan yang mengalami kenaikan pada pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba di masa lalu.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini jenis penelitian asosiatif ditujukan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut diambil melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah diaudit.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang berjumlah 54 perusahaan. Dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan yang diambil dengan teknik Purposive sampling.

## 4. Variabel Penelitian

Variabel bebas (Independent) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1), Cash Ratio (X2), dan Quick Ratio (X3). Sedangkan variabel terikat (Dependent) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Linieritas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik F, dan Uji Statistik t.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen atau lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian model regresi berganda dapat dilakukan dengan model Ordinary Least Square Estimate (metode estimasi angka kuadrat terkecil). Berikut hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.043	2.340		.873	.388
	LN_X1	.675	1.007	.290	.670	.507
	LN_X2	-.373	.241	-.402	-1.546	.130
	LN_X3	-.072	.927	-.036	-.077	.939

a. Dependent Variable: LN\_Y  
Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,043 + 0,675X_1 - 0,373X_2 - 0,072X_3$$

Model persamaan regresi linier yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi unstandardized adalah sebagai berikut.

1. Nilai Koefisien Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,043 menerangkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* sama dengan nol, maka pertumbuhan laba adalah sebesar 2,043.

2. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) X1 sebesar 0,675, mengartikan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,675.
  3. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_2$ ) X2 sebesar -0,373, mengartikan bahwa apabila variabel *Cash Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,373.
  4. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_3$ ) X3 sebesar -0,072, mengartikan bahwa apabila variabel *Quick Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun besar 0,072.
- b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selain itu dapat juga ditentukan arah hubungan antara kedua variabel. Hubungan antara variabel tersebut dapat mempunyai arah positif dan negatif. Arah hubungan yang positif adalah jika terjadi peningkatan nilai variabel independen (X), maka nilai variabel dependen (Y) juga akan meningkat. Arah hubungan yang negatif adalah jika terjadi peningkatan nilai variabel independen (X), maka nilai variabel dependen (Y) akan menurun. Hasil koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi Berganda (R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	-.001	1.87441

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1  
Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) yang diperoleh sebesar 0,269. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,269. Nilai ini berada pada interval koefisien 0,20-0,399 yang berarti variabel tersebut memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba.

- c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	-.001	1.87441

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau R Square yang diperoleh sebesar 0,072. Hal ini mengartikan bahwa 7,2% pengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji F (signifikan secara simultan)

Uji F adalah suatu model pengujian yang digunakan untuk melihat semua variabel *independent* apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.392	3	3.464	.986	.410 <sup>b</sup>
	Residual	133.510	38	3.513		
	Total	143.902	41			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi X1, X2, dan X3 adalah  $0,410 > 0,05$  dan nilai F hitung  $0,986 < 2,85$  yang berarti secara simultan variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

e. Uji t (Koefisien Regresi Parsial)

Uji koefisien regresi parsial merupakan suatu bentuk pengujian pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang secara individu dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.043	2.340		.873	.388
	LN_X1	.675	1.007	.290	.670	.507
	LN_X2	-.373	.241	-.402	-1.546	.130
	LN_X3	-.072	.927	-.036	-.077	.939

a. Dependent Variable : LN\_Y

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui nilai Sig untuk variabel X1 adalah  $0,507 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $0,670 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai Sig untuk variabel X2 adalah  $0,130 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-1,546 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui nilai Sig untuk variabel X3 adalah  $0,939 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-0,077 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang menghasilkan berbagai macam sumber daya energi seperti minyak bumi, batu bara, gas alam, nikel, tembaga, emas dan lainnya. Hal tersebut menjadikan perusahaan pertambangan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun hasil penelitian dan pengolahan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,043 menerangkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* sama dengan nol, maka pertumbuhan laba adalah sebesar 2,043.
- b. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) X1 sebesar 0,675, mengartikan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,675.
- c. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_2$ ) X2 sebesar -0,373, mengartikan bahwa apabila variabel *Cash Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,373.
- d. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_3$ ) X3 sebesar -0,072, mengartikan bahwa apabila variabel *Quick Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun besar 0,072.

2. Berdasarkan Koefisien Korelasi (R)

Nilai R (koefisien korelasi) yang diperoleh sebesar 0,269. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,269. Nilai ini berada pada interval koefisien 0,20-0,399

yang berarti variabel tersebut memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau R Square yang diperoleh sebesar 0,072. Hal ini mengartikan bahwa 7,2% pengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Berdasarkan hasil uji F (signifikansi secara simultan)

Nilai signifikansi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> adalah  $0,410 > 0,05$  dan nilai F hitung  $0,986 < 2,85$  yang berarti secara simultan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Berdasarkan hasil uji t (Koefisien Regresi Parsial)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui nilai Sig untuk variabel X<sub>1</sub> adalah  $0,507 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $0,670 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai Sig untuk variabel X<sub>2</sub> adalah  $0,130 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-1,546 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui nilai Sig untuk variabel X<sub>3</sub> adalah  $0,939 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-0,077 < 2,022$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

a. Bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan modal hendaknya melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu pada pertumbuhan laba karena laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar kecilnya pengembalian atas modal yang ditanamkan.

b. Laba merupakan salah satu tolak ukur yang bisa digunakan untuk melihat sukses atau tidaknya perusahaan. Maka dari itu para investor atau calon investor harus jeli dalam melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain dari rasio keuangan.

2. Bagi Peneliti

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai alat ukur pertumbuhan laba agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan laba perusahaan yang sesungguhnya.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

## REFERENSI

Ardiansyah, A., & Fatonah, F. (2021). **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45.** *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 8(2).

- Aulia Kharisma Dianitha 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 5, No. 1, 14-30.
- Berprospek Cerah, Sektor Tambang Jadi Incaran di tahun 2021. Dalam [https://www.cnbcindonesia.com/market/20210108174931-19-214591/berprospek-cerah-sektor-tambang-jadi-incaran-di-2021\\_gl=1\\*9p07q\\*\\_ga\\*MGHlbVRiTXA4RGRxMUhlZWJyNI9EM0M0RWFnMmZMcTlqWldNcGozNEVnNTctSVh2cXp2WWpqX2xSQ1dSZnBQcQ](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210108174931-19-214591/berprospek-cerah-sektor-tambang-jadi-incaran-di-2021_gl=1*9p07q*_ga*MGHlbVRiTXA4RGRxMUhlZWJyNI9EM0M0RWFnMmZMcTlqWldNcGozNEVnNTctSVh2cXp2WWpqX2xSQ1dSZnBQcQ). Di akses pada 21 Desember 2021
- Bursa Efek Indonesia 2021. Data tersedia pada link ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- EddyElly 2021. Data tersedia pada link ([www.eddyelly.com](http://www.eddyelly.com))
- Fahmi, Irham. 2020 *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ke empat. Alfabeta. Bandung.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2014. *Alat Analisis Data Edisi Revisi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2020. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ke sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.  
<https://britama.com>
- Kasmir, Dr. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Paulus, Fransiskus Paskalis Abi. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Simatupang, Jumeida. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Accumulated Journal*. Vol. 3, No. 2, 119-131.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.